

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian *research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan keterlibatan langsung seorang peneliti dalam penelitiannya.⁸¹ Dedy mulyana menuturkan bahwasanya jenis penelitian *field research* adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara ilmiah.⁸² Sehingga data yang di dapat dari lapangan betul-betul sesuai realita terkait fenomena yang terdapat di lokasi penelitian tersebut karena peneliti turun tangan langsung ke lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, mengobservasi dengan seksama, menganalisis secara mendalam, dan menyimpulkan dari fenomena yang terjadi di lapangan.⁸³

Sukandarrumidi menyatakan bahwa pendekatan penelitian adalah metode utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan serta menjawab pertanyaan yang diajukan.⁸⁴ Pendekatan Penelitian diperlukan untuk mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada analisis asumsi dengan pendekatan induktif yang terkait dengan keberadaan ikatan emosional dalam konteks yang diamati, sambil tetap mempertahankan keterlibatan akal sehat secara

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

⁸² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

⁸³ “Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberejo Peterongan Jombang | Jurnal Pendidikan Islam,” 180, diakses 29 Januari 2024, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1029>.

⁸⁴ SITI QOMARIAH, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Kelas V Di Sdn Gading Kulon Ii Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan” (doctoral, Universitas Panca Marga, 2022), <https://doi.org/10/SURAT%20KETERANGAN%20BEBAS%20PLAGIASI.pdf>.

objektif..⁸⁵ Menurut Rulam Ahmadi yang dikutip dari Patton, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan guna memahami fenomena yang tengah berlangsung secara alamiah (natural).⁸⁶ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena dengan menekankan pada proses dan makna. Teori menjadi panduan bagi peneliti untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan realitas lapangan. Dalam jenis penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti.⁸⁷

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merujuk pada lokasi atau konteks di mana suatu kegiatan ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian.⁸⁸ Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Sholikhin Kudus. Tepatnya ada di Jl. Dewi Sartika No.252, Penganjuran, Penganjuran, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314. Pemilihan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatul Sholikhin Kudus karena peneliti sudah mengenal karakteristik sekolah, siswa, dan juga metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tema yang peneliti ambil ini sesuai dengan visi misi yang ada di MTs NU Raudlatul Sholikhin yaitu berupaya untuk menghasilkan dan memperkaya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang keimanan dan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi kader-kader bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan sunni. Kurikulum merdeka di MTs NU Raudlatul Sholikhin baru diterapkan pada kelas 7 sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Pembelajaran di MTs NU Raudlatul Sholikhin ini dilaksanakan secara klasikal dimana siswa putra dan putri melaksanakan pembelajaran secara bersamaan dalam satu kelas demikian juga guru-gurunya.

⁸⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

⁸⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

⁸⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

⁸⁸ Wulandari, "Pengaruh Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Pt. Perkebunan Nusantara VII Baturaja, Oku - Repository Uin Raden Fatah Palembang," 2019, <https://repository.radenfatah.ac.id/9192/>.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di sini diartikan sebagai informan yang berada di lapangan dimana informan ini nantinya akan membantu peneliti untuk memperoleh data (informasi) terkait situasi dan kondisi dari latar penelitian.⁸⁹ Adapun beberapa informan yang akan dijadikan peneliti sebagai narasumber antara lain yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 7, serta peserta didik kelas 7 MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana informasi didapatkan.⁹⁰ Sumber data juga diartikan segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai sesuatu yang sedang diteliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya mengambil dari jumlah sumber data yang sedikit, namun seiring waktu, jumlahnya bertambah besar. Teknik ini digunakan ketika jumlah sumber data awal tidak mencukupi untuk memberikan data yang memadai, sehingga mencari tambahan sumber data dari orang lain menjadi langkah selanjutnya.⁹¹ Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipastikan dari awal, karena keberhasilan suatu penelitian tidak tergantung pada banyaknya sampel yang digunakan, tetapi jika sumber data sudah dirasa lengkap untuk dijadikan penelitian maka penelitian tersebut dianggap tuntas. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung, sebagai informasi yang diinginkan.⁹²

⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Raja Grafindo Persada, 2010), 132.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 54.

⁹² Bernadetha Titis Wulan Sari, "Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 2, no. 1 (12 Juni 2019): 141, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.264>.

Peneliti mengumpulkan informasi langsung dari subjek yang akan diselidiki, yakni data primer. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh ketika peneliti secara langsung mengumpulkan informasi dari pihak yang terlibat secara langsung dalam studi tersebut, seperti kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 7, serta peserta didik kelas 7 MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo, Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti media atau pihak lain yang mencatatnya.⁹³ Data sekunder dapat berupa dokumentasi atau laporan yang telah ada sebelumnya. Sebagai tambahan bagi peneliti, informasi ini bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam hal ini diperoleh dari berbagai sumber lain yang dapat mendukung data primer, termasuk dari sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹⁴ Sedangkan data sekunder bisa berupa dokumen yaitu data-data tulisan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam melakukan penelitian, karena fokus utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Pengumpulan data juga merupakan upaya untuk menggali informasi terkait dengan topik penelitian yang disajikan oleh peneliti atau problem yang akan dan sedang diteliti.⁹⁵ Pengumpulan data adalah aspek penting dalam

⁹³ Dwi Febri Arifiyanto, "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Jember," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 3 (2014): 473–85.

⁹⁴ RR Aliyyah, SA Lutfah, dan ZK Lathifah, "Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar," t.t., 80.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Peneliitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang terperinci dan akurat tentang objek penelitian. Apabila teknik pengumpulan data tidak dikuasai dan dipahami dengan baik oleh peneliti, maka seorang peneliti akan kesulitan dalam mengumpulkan dan memperoleh data ketika terjun ke lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi.⁹⁶

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) ketika seorang peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber informasi atau subjek yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan langsung tentang topik yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁹⁷ Menurut Moleong, wawancara merupakan dialog yang disengaja antara dua individu, di mana satu individu bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan individu lainnya bertindak sebagai terwawancara yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.⁹⁸ Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan melalui interaksi tanya jawab dengan narasumber.

Penelitian ini menggunakan dua kategori wawancara yakni, kategori wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Kategori wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan wawancara semiterstruktur atau yang kerap kali disebut dengan wawancara secara mendalam ini kategori wawancara yang sifatnya fleksibel, sebab peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan namun bisa diganti menyesuaikan karakteristik informan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menggunakan wawancara semiterstruktur, karena wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi masalah secara terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat mereka dan juga dimintai data terkait dengan tema yang diambil peneliti yaitu menggali dan

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Eenterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

mengumpulkan informasi mengenai Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan.

2. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat semua fenomena dan peristiwa yang terjadi secara langsung.⁹⁹ Hal ini menandakan bahwa seorang peneliti dalam melakukan observasi harus terjun langsung ke lapangan, karena peneliti harus mengamati serta mencatat semua fenomena yang ada di lapangan. Melalui teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data lebih dalam terkait Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan.

Berbagai jenis observasi dapat dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perannya dalam melakukan penelitian, observasi tersebut yaitu:¹⁰⁰

a. Observasi non-partisipan

Observasi non partisipan adalah ketika peneliti hanya melihat dari beberapa sisi, tanpa aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka mungkin hadir dalam kegiatan, tetapi tidak bergabung secara langsung. Peneliti hanya mencatat dan mengamati apa yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kelebihan observasi non partisipan antara lain:

- 1) Pengamat lebih memusatkan perhatian pada pengamatan.
- 2) Pengamat tidak wajib menggunakan bahasa verbal sebagai sarana untuk mengumpulkan data.
- 3) Pengamat bisa mendapatkan data, gejala, atau peristiwa yang sesungguhnya secara langsung

Observasi non-partisipan ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah:

- a) Terbatasi oleh waktu

⁹⁹ Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 25.

¹⁰⁰ Nur Anisa Amala Widyastuti, “Penerapan Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus TPQ Al-Ma’roef, Ngembalrejo, Kudus)” (skripsi, IAIN KUDUS, 2023), 46, <http://repository.iainkudus.ac.id/9995/>.

- b) Observer akan berperilaku tidak apa adanya atau menjadi tidak nyata jika tahu bahwa dirinya sedang di amati
- 4) Observasi partisipan
Observasi partisipan adalah Partisipan yang mengamati terlibat secara langsung dalam kehidupan orang yang diamati, melakukan observasi dengan peran aktif.¹⁰¹ Pada metode observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam aktivitas subjek yang sedang diselidiki, sehingga terlihat seolah-olah menjadi salah satu dari mereka. Tidak ada pemisahan antara peneliti dan objek penelitian. Dalam proses observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dan merasakan pengalaman yang dialami oleh informan atau objek yang sedang diteliti. Kelebihan dari observasi partisipan antara lain:¹⁰²
 - a) Menampilkan objek media tanpa manipulasi yang jelas.
 - b) Pelaksanaannya sederhana.
 - c) Data yang terkumpul melalui teknik pengamatan ini cenderung memiliki banyak kendala karena berasal langsung dari sumbernya.
 - d) Melalui penamatan, pengamat dapat mengenali dan menjelaskan lingkungan fisik dari kegiatan penelitian yang sedang berlangsung.
 - e) Meningkatkan pemahaman tentang konteks yang akan diteliti.
 - f) Membuka peluang bagi peneliti untuk bersikap terbuka, fokus pada pembuktian, dan mempertahankan beragam pendekatan dalam menangani permasalahan secara induktif
 - g) Mendapatkan informasi yang tidak disadari oleh subjek penelitian.
 - h) Mengumpulkan data yang tidak terungkap melalui wawancara.

¹⁰¹ Farida Sofiyanti, "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelompok Bermain (Kb) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (17 Juli 2020): 236, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.624>.

¹⁰² Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku," 97, diakses 20 Februari 2024, <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/31319>.

- i) Seringkali, subjek yang diamati tidak menyadari bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga perilaku yang teramati dapat dianggap sebagai respons yang alami.

Observasi partisipan juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah:¹⁰³

- a) Dalam konteks penelitian, keterlibatan peneliti dengan para informan menuntutnya untuk tetap reflektif dan mampu menjaga jarak agar tidak terperangkap dalam penafsiran yang sempit atau kelengkapan observasi yang terbatas oleh struktur yang diamati.
- b) Ketika seorang pengamat terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, seperti dalam hubungan observer dan observee, kemungkinan besar pengamat akan kesulitan melakukan pengamatan dan pencatatan yang detail.

Berdasarkan jenis observasi yang disebutkan, peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak mengikuti atau terlibat dalam objek penelitian mereka. Peneliti hanya mengamati mengenai suatu hal yang terjadi di lokasi penelitian terkait dengan data yang peneliti ambil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk menyelidiki suatu permasalahan penelitian, kemudian melakukan analisis secara mendalam untuk memperkuat keyakinan dan validitas suatu kejadian.¹⁰⁴ Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun alasan digunakannya dokumen-dokumen tersebut dalam penelitian ini adalah karena dokumen-dokumen tersebut adalah sumber informasi yang memiliki sifat stabil, ilmiah dan tidak reaktif sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bukti untuk melakukan pengujian, serta memudahkan peneliti dalam menemukan informasi terkait objek yang sedang diteliti secara lebih akurat.

¹⁰³ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) | Hasanah | at-Taqaddum,” diakses 20 Februari 2024, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

¹⁰⁴ Djarna’ah Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandana Alfabeta, 2014), 148.

F. Pengujian Keabsahan Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif bisa dinyatakan valid apabila antara yang ada di lapangan dengan hasil yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas serta konfirmabilitas.¹⁰⁵

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas merupakan proses untuk mempercayai hasil data dan informasi dari penelitian kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa tujuan pengujian kredibilitas data adalah untuk menilai kebenaran temuan dari penelitian kualitatif.¹⁰⁶ Proses ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentative*.¹⁰⁷ Dengan melakukan ketekunan dalam pengamatan, maksudnya adalah untuk menemukan *karakteristik* dan unsur-unsur yang sangat berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diperlukan fokus yang mendalam pada hal-hal tersebut secara terperinci.

Dalam usaha meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan observasi secara teratur terhadap obyek atau subyek yang sedang diteliti. Ini diperlukan agar data yang dihasilkan menjadi akurat dan sistematis. Peneliti secara berkesinambungan melakukan pengamatan di MTs NU Raudlatu Shibyan, Pegunungan Bae Kudus, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap benar dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

b. Menggunakan bahan referensi

Dalam konteks ini, bahan referensi yang dimaksud berperan sebagai penunjang. Informasi yang ditemukan, seperti hasil wawancara, memerlukan bukti pendukung

¹⁰⁵ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 65–67.

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, 329.

seperti rekaman.¹⁰⁸ Saat melakukan penelitian, seorang peneliti tidak hanya bergantung pada data primer yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti juga memerlukan data pendukung tambahan sebagai bukti tambahan yang dapat menjadi referensi. Data pendukung ini dapat berupa foto atau dokumen lain yang tersedia di MTs NU Raudlatas Shiban.

c. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan di sini merujuk pada tindakan Para peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mewawancarai lagi para informan yang sebelumnya telah mereka wawancarai serta yang belum pernah diwawancarai sebelumnya.¹⁰⁹ Selain itu bisa diartikan seorang peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi guna memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan juga untuk menemukan data tambahan. Proses pengamatan yang diperpanjang sangat krusial bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat. Langkah ini bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan para informan, sehingga mereka bersedia memberikan data dengan sejujur mungkin.

d. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan suatu metode yang dipakai dalam mengumpulkan informasi dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta menggunakan sumber data yang telah ada.¹¹⁰ Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :¹¹¹

- 1) Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi kevalidan data dengan membandingkan informasi yang

¹⁰⁸ Aan Prabowo dan Heriyanto Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (14 Agustus 2013): 152–61, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 122.

¹¹⁰ Agung Rimba Kurniawan dkk., “Problematisasi Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 34, <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p31-37>.

¹¹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

sama yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan guna membandingkan antara hasil wawancara mengenai Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 dengan hasil dari observasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan satu pihak saja. Sebaliknya, mereka mengadakan wawancara dengan beberapa pihak, termasuk kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas 7, dan beberapa siswa kelas 7 MTs NU Raudlatul Sholihah Kudus.

- 2) Triangulasi teknik adalah memeriksa keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang sejenis dari berbagai sumber menggunakan pendekatan yang beragam, dengan tujuan memastikan kebenaran data yang diperoleh.¹¹² Setelah peneliti melakukan wawancara, mereka akan memverifikasi kembali data yang telah dikumpulkan dengan melakukan observasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh lebih konkret dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Peneliti juga akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dengan dokumen yang tersedia di MTs NU Raudlatul Sholihah.
- 3) Triangulasi waktu, pada proses ini melibatkan pengujian keabsahan data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya, serta dilakukan dalam konteks waktu dan suasana yang berbeda. Penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi yang dilakukan lebih dari satu kali pada berbagai waktu untuk memverifikasi konsistensi data dengan realitas di lapangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai triangulasi diatas, maka peneliti menggunakan ketiga teknik triangulasi tersebut, karena ketiganya digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 371.

2. Uji Transferabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa uji *transferabilitas* adalah cara yang digunakan untuk menguji *validitas eksternal* dalam penelitian kualitatif..¹¹³ Pengujian ini bisa mengindikasikan sejauh mana hasil penelitian bisa diterapkan atau relevan bagi populasi yang mewakili sampel yang digunakan. Moleong kemudian menjelaskan bahwa transferabilitas adalah masalah praktis yang tergantung pada kesamaan konteks antara yang melakukan penelitian dan yang menerima hasil penelitian..¹¹⁴ Dalam rangka menerapkan uji transferabilitas, peneliti dalam penelitian ini akan menyajikan deskripsi yang terperinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian. Tujuan dari penjelasan yang mendetail, jelas, dan terstruktur terhadap hasil penelitian adalah untuk memastikan bahwa orang lain dapat dengan mudah memahami penelitian ini dan menerapkan hasilnya ke dalam populasi yang relevan, yang merupakan populasi dari mana sampel penelitian ini diambil, yaitu MTs NU Raudlatus Shibyan. Dalam konteks ini, peneliti akan menyertakan semua data yang relevan dengan penelitian, termasuk transkrip wawancara dan dokumentasi visual seperti foto-foto kegiatan yang terjadi selama penelitian di MTs NU Raudlatus Shibyan.

3. Uji Dependabilitas

Menurut Soekanto, dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas atau uji reliabilitas digunakan secara bersamaan dengan audit dalam seluruh proses penelitian..¹¹⁵ Sebagian peneliti tidak secara langsung mengunjungi lapangan dalam proses penelitiannya, tetapi mengandalkan data yang diperoleh, yang memerlukan pengujian keandalannya. Dalam studi ini, peneliti akan melakukan audit dengan cara berdiskusi kembali dengan pembimbing, yang akan memeriksa secara menyeluruh seluruh proses penelitian. Peneliti akan berdiskusi dengan pembimbing untuk meminimalkan kesalahan dalam presentasi hasil penelitian dan proses yang terjadi selama penelitian dilakukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Sitorus menjelaskan bahwa pengujian *konfirmability* merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang

¹¹³ Sugiyono, 376.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

¹¹⁵ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

dikumpulkan.¹¹⁶ Sugiyono menjelaskan bahwa menguji konfirmabilitas melibatkan penilaian terhadap hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah dilakukan.¹¹⁷ Dalam pengujian ini, peneliti memverifikasi data terkait pendampingan orang tua dalam literasi bahasa menggunakan media digital. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan hasil penelitian yang tidak didasarkan pada proses penelitian yang tepat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan berbagai langkah, mulai dari pengelolaan dan pengorganisasian data hingga menemukan pola dan makna di dalamnya. Proses ini juga mencakup pengaturan dan interpretasi berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Tujuannya adalah agar seorang peneliti lebih paham lagi mengenai data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat disampaikan dengan jelas kepada orang lain.¹¹⁸ Menganalisis data juga merupakan langkah sistematis dalam mencari dan mengatur hasil-hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dan dibagikan kepada orang lain dengan lebih efektif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang berlangsung hingga semua aspek data telah dieksplorasi sepenuhnya. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, diantaranya adalah:¹¹⁹

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data dikumpulkan melalui proses penghimpunan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tercatat dalam catatan lapangan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 7, serta peserta didik kelas 7 MTs NU

¹¹⁶ Umar Sidiq dan Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 100.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 276.

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 400–407.

Raudlatas Shibyan Kudus. Peneliti juga melaksanakan pengamatan baik dilakukan diluar maupun didalam kelas serta dokumentasi Agar mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatas Shibyan

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada metode analisis yang menyempitkan, memilih, mengutamakan, dan mengorganisir informasi dalam suatu format yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan memverifikasi hasil dengan lebih tepat.¹²⁰ Reduksi adalah suatu metode analisis yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengatur data. Pendekatannya adalah mengolah informasi dengan cermat sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan disahkan.¹²¹ Pada tahap ini peneliti memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna ataupun terkait dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Sebagaimana pendapat Berg yang mengatakan bahwa sebuah data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan reduksi dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut dapat dipahami secara jelas. Saat mereduksi data dalam penelitian ini lebih difokuskan pada hasil temuan penelitian yakni mengenai Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatas Shibyan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang berusaha untuk memaparkan data-data yang didapat oleh peneliti dari hasil direduksi yang telah dilakukan pada laporan penelitian. Menurut pandangan Miles dan Huberman dalam konteks penyajian data dalam penelitian kualitatif, mereka menekankan pentingnya menguraikan data dengan cara yang menarik, hampir seperti menyusun sebuah cerita. Dalam melakukannya, tujuannya adalah agar proses pembacaan data menjadi lebih lancar dan memudahkan pemahaman tentang

¹²⁰ A. Muri Yusuf, 408.

¹²¹ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku sumber Tentang-Tentang Metode Baru. Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2009), 16.

jalannya penelitian.¹²² Dengan memahami data secara lebih baik, ini akan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya yang berkaitan dengan temuan penelitian.

Penyajian data yang rapi, jelas, dan terperinci, namun tetap menyeluruh, dianggap kunci dalam mempermudah pemahaman. Ini mencakup baik gambaran menyeluruh tentang aspek-aspek yang diteliti maupun pemecahan bagian demi bagian yang diperoleh dari hasil penelitian. Penyajian tersebut dapat berupa uraian atau laporan yang sesuai dengan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, proses ini membantu pembaca untuk lebih terhubung dengan materi penelitian dan menggali makna dari setiap informasi yang disampaikan.¹²³ Pada konteks ini peneliti menarasiakan temuan terkait Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan.

4. Kesimpulan Data (*Data Conclusion/Veryvication*)

Verifikasi merupakan proses uji ulang terhadap sebuah temuan atau data yang diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran, untuk memastikan keakuratannya dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.¹²⁴ Miles dan Huberman menggambarkan penarikan kesimpulan sebagai tahap yang menetapkan makna dari data setelah analisis, diikuti dengan konfirmasi untuk memastikan kebenarannya. Hal ini bertujuan agar makna yang tersirat dari data tersebut terverifikasi dengan tepat. Sugiyono menggambarkan penarikan kesimpulan sebagai pengungkapan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, namun menjadi lebih terang setelah diteliti. Kesimpulan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹²⁵

¹²² J Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹²³ J Noor.

¹²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 409.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Method)*, 99.